

Hubungan Motivasi Belajar terhadap Evaluasi Hasil Belajar Partograf pada Mahasiswa Tingkat II Diploma III Akademi Kebidanan Bunga Husada Samarinda Tahun 2017

Datin¹

Akademi Kebidanan Bunga Husada Samarinda¹

Datin.fidiani54@gmail.com¹

Keywords :

Motivasi belajar, evaluasi, hasil belajar partograf

ABSTRAK

Hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para mahasiswa. Hasil studi pendahuluan di lahan praktik terutama di RSUD. Abdul Wahab Syahrani tidak semua mahasiswa Kebidanan bisa mengisi lembar partograf dengan benar, rata-rata dalam penerapannya belum sempurna.. Hal tersebut yang mendasari dilakukannya penelitian tentang Hubungan Motivasi Belajar terhadap Evaluasi Hasil Belajar Partograf pada Mahasiswa Tingkat II Diploma III Akademi Kebidanan Bunga Husada Samarinda Tahun 2017.

Penelitian ini bersifat dekriptif analitik dengan yaitu metode untuk mengetahui hubungan motivasi belajar partograf pada mahasiswa Tingkat II Diploma III Akademi Kebidanan Bunga Husada Tahun 2017, dengan desain penelitian Cross Sectional. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Tingkat II Program Studi Diploma III Akademi Kebidanan Bunga Husada Tahun 2017 dengan jumlah populasi 86 orang. Teknik pengambilan sample dengan total sampling. Tempat penelitian di Akademi Kebidanan Bunga Husada Samarinda. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan Chi Square (X^2), tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variable motivasi belajar dengan evaluasi hasil belajar partograf. Hasil pengujian statistik diperoleh nilai X^2 hitung = 6.36 > nilai X^2 tabel = 3.84 (p value = 0.012 < α 0.05), OR = 3.43. Peneliti menyarankan Kepada Institusi pendidikan agar dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa agar tercapai hasil belajar partograf lebih baik. Kepada pengajar agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan para mahasiswa tentang pentingnya penggunaan partograf dalam setiap tindakan dalam proses persalinan serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang lebih baik. Kepada mahasiswa agar melaksanakan proses pembelajaran yang didasari oleh keinginan menjadi lebih baik

PENDAHULUAN

Tingginya angka kematian ibu pada 2013 mencapai 5.019 jiwa . Hal ini disebabkan mayoritas pada saat ibu mengalami kehamilan dan persalinan. Wakil Menteri Kesehatan (Wamenkes) Ali Gufron Mukti mengatakan, pemerintah berupaya untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) yang mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup. Selain itu angka kematian bayi (AKB) mencapai 32 per 100 ribu kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu secara nasional setiap tahun terus bertambah, sebelumnya pada 2012 berjumlah 4.985 sedangkan pada 2011 mencapai 5.118. Hal ini juga berpengaruh kepada jumlah kematian bagi yang meninggal pada data SDKI 2012 mencapai 160.681 anak.

Angka kematian neonatal (AKN) di Indonesia tertinggi diantara negara-negara ASEAN dengan penurunan relatif sangat lambat menurut survei 2002-2003. Angka kematian neonatal adalah 20 per 1000 kelahiran hidup, hal ini berarti dalam setiap jam terdapat 10 kematian neonatal, keadaan tersebut diakibatkan oleh penyebab utama kematian yang sebenarnya dapat dicegah melalui pendekatan deteksi dini dan penatalaksanaan yang tepat, program penurunan angka kematian bayi dan meningkatkan pelayanan kesehatan bayi yang memiliki masalah komplikasi persalinan dan kelahiran kurang bulan sangat diperlukan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu diperoleh dukungan faktor keterampilan tenaga kesehatan khusus penanganan neonatal serta pelayanan kesehatan bayi berkualitas di rumah sakit.

Secara alamiah penurunan rasio kematian maternal sebesar 75% akan tercapai dalam kurun waktu 25 tahun. Beberapa Negara maju memperlihatkan akselerasi penurunan rasio kematian maternal melalui pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan asuhan kehamilan atau persalinan yang berkualitas. Asuhan bermutu dan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang terampil diberbagai jenjang pelayanan telah menurun secara bermakna, rasio kematian maternal di Swedia dari 300 per 100.000 kelahiran hidup tahun 1935 dan Amerika Serikat 600 per 100.000 kelahiran hidup tahun 1950 menjadi 20-30 per 100.000 tahun 1960.

Beberapa negara berkembang seperti Thailand kematian maternal dari 400 per 100.000 kelahiran hidup tahun 1960 menjadi 50 per 100.000 kelahiran hidup tahun 1984, Malaysia dan Sri Langka juga mampu menurunkan rasio kematian maternal lebih dari 50% dalam periode yang sama. Rasio kematian maternal di Indonesia juga mengalami penurunan dari 450 per 100.000 kelahiran hidup tahun 1995 menjadi 307 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2005. Menurut Menteri Kesehatan Siti Fadillah AKI pada tahun 2005 mencapai 291 per 100.000 kelahiran hidup.

Sebagian besar komplikasi tidak dapat diramalkan sebelumnya sehingga persiapan terhadap kemungkinan ini harus diantisipasi sedini mungkin. Diagnosa dini dan intervensi yang terbukti efektif terhadap berbagai komplikasi atau gawatdarurat obstetric yang dapat mengancam keselamatan jiwa ibu memerlukan pengetahuan dan membuat keputusan secara tepat. Lokasi tempat melahirkan, tenaga penolong dan seberapa cepat ibu dapat dirujuk ke fasilitas rujukan merupakan kondisi yang sangat prihatin dalam menentukan keberhasilan upaya penyelamatan ibu.

Indonesia terutama di Jawa Timur Kabupaten Trenggalek telah mencapai AKI sebesar 100 per 100.000 kelahiran hidup dan Kabupaten Subang Jawa Barat AKI 80 per 100.000 kelahiran hidup. Sebagai cerminan prestasi karena secara administrative dan financial kedua Kabupaten tersebut termasuk daerah tertinggal karena penolong persalinan ialah bidan 90% dan membuat regulasi kemitraan bidan-dukun. Bila kita sepakat bahwa tahun 2010 adalah tahun Indonesia Sehat, kita secara serius memperbaiki kinerja dan menciptakan harmonisasi irama program agar dapat menurunkan 20% kematian ibu dalam setiap tahun berjalan.

Partograf adalah alat bantu untuk memantau kemajuan kala satu persalinan dan informasi untuk membuat keputusan klinik jika digunakan dengan tepat dan konsistensi partograf akan membantu penolong persalinan untuk mencatat kemajuan persalinan, kondisi ibu dan janinnya, asuhan yang diberikan selama persalinan, menggunakan informasi yang tercatat untuk mengidentifikasi dini

penyulit persalinan, informasi yang tersedia untuk membuat keputusan klinik yang sesuai dan tepat waktu. Partograf harus digunakan untuk semua ibu dalam fase aktif kala satu persalinan dan merupakan elemen penting dari asuhan persalinan selama persalinan dan kelahiran bayi disemua tempat (rumah, puskesmas, klinik bidan swasta, rumah sakit dan lain-lain).

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative permanent. Belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau proses latihan di dalam laboratorium atau di lingkungan alam menurut Hilgard (dalam Wina Sanjaya, 2007). Model belajar *Direct Teaching* adalah suatu model pembelajaran pengembangan keterampilan yang berpusat pada guru atau dosen sebagai sumber informasi utama dan perannya adalah menyampaikan fakta-fakta, konsep atau urutan kegiatan siswa secara langsung, sedangkan model mengajar *Inderct Teaching* suatu model pengembangan keterampilan yang mengaktifkan siswa.

Dilihat pada saat praktek dilahan praktek terutama di RSUD. A. Wahab Syahrani tidak semua mahasiswa Kebidanan belum bisa mengisi lembar partograf yang benar, rata-rata penerapan belum sempurna. Pada saat konsul asuhan kebidanan ibu bersalin rata rata mahasiswa Akbid Bunga Husada belum bisa mengisi lembar partograf

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan motivasi belajar terhadap evaluasi hasil belajar partograf pada mahasiswa Diploma III Akbid Bunga Husada di Samarinda tahun 2017.

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif analitik. Desain penelitian adalah rancangan potong lintang, yaitu mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan mengamati variable bebas dan variable terikat pada satu waktu (Notoatmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Tingkat II Diploma III Program Studi Kebidanan Akbid Bunga Husada Samarinda.

Teknik pengambilan sample dilakukan dengan total sampling. Jumlah sampel sebanyak 96 orang, yang merupakan seluruh mahasiswa Tingkat II Diploma III Program Studi Kebidanan Akbid Bunga Husada Samarinda. Penelitian dilakukan di Akbid Bunga Husada Samarinda bulan juli 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variable terikat dalam penelitian ini adalah evaluasi hasil belajar partograf pada mahasiswa Tingkat II di Akbid Bunga Husada Samarinda. Berdasarkan skor-skor yang merupakan data kategorik dari hasil penelitian, diperoleh distribusi frekuensi berdasarkan evaluasi hasil belajar partograf sebagai berikut :

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Evaluasi Hasil Belajar Partograf

Evaluasi Hasil Belajar Partograf	Frekuensi	%
Berhasil	46	53,5
Tidak Berhasil	40	46,5
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dalam prestasi belajar, dari 86 orang responden yang menunjukkan evaluasi hasil belajar partograf sebanyak 46 orang (53.5%), sedangkan yang menunjukkan evaluasi hasil belajar partograf tidak berhasil berjumlah 40 orang (46.5%). Variable bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Berdasarkan hasil skor- skor yang merupakan data kategorik dari hasil penelitian, diperoleh distribusi frekuensi berdasarkan motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Frekuensi	%
Mendukung	50	58,1
Tidak Mendukung	36	41,9
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam motivasi belajar dari 86 responden sebanyak 50 orang (58.1%) dengan motivasi belajar yang mendukung, sedangkan 36 orang (41.9%) dengan motivasi belajar yang tidak mendukung. Setelah memperoleh gambaran dari masing-masing variabel, selanjutnya dilakukan analisa bivariat untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan evaluasi hasil belajar partograf menggunakan metode *Chi Square* (X^2) dengan tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 3.
Tabel silang Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar dan Evaluasi Hasil Belajar Partograf

Motivasi Belajar	Evaluasi Hasil Belajar Partograf		Total	P Value	X^2 Hitung	OR
	Berhasil	Tidak Berhasil				
Mendukung	33 (66%)	17 (34%)	50 (100%)	0,012	6,36	3,43
Tidak Mendukung	13 (36,1%)	23 (63,9%)	36 (100%)			
Jumlah	46 (53,5%)	40 (46,5%)	86 (100%)			

Analisa hubungan motivasi belajar dan evaluasi hasil belajar partograf menunjukkan bahwa dari 50 responden dengan motivasi belajar mendukung, 33 diantaranya (66%) menunjukkan evaluasi hasil belajar partograf yang berhasil, dan 17 lainnya (34%) menunjukkan evaluasi hasil belajar partograf yang tidak berhasil. Sedangkan dari 36 responden dengan motivasi belajar yang tidak mendukung, 13 diantaranya (36.1%) menunjukkan evaluasi hasil belajar berhasil dan 23 lainnya (63.9%) menunjukkan evaluasi hasil belajar partograf yang tidak berhasil. Dengan demikian, secara prosentase responden dengan motivasi belajar yang mendukung menunjukkan evaluasi hasil belajar partograf yang berhasil lebih banyak dibandingkan responden dengan motivasi belajar yang tidak mendukung.

Untuk mengetahui hubungan kedua variable dengan menguji hipotesa menggunakan rumus *Chi Square* (X^2) dengan nilai α 5%. Uji *Chi Square* yang digunakan adalah *Continuity Correction* karena hasil penelitian dalam bentuk 2x2 dan tidak ada nilai harapan kurang dari 5.

Dengan menggunakan tabel kerja *Chi Square* (X^2) diperoleh X^2 hitung = 6.36, sedangkan dalam X^2 tabel dengan $df = (k-1)(b-1)=1$ diperoleh $X^2 = 3.84$. Jika dibandingkan, harga *Chi Square* (X^2) hitung lebih besar daripada harga X^2 tabel dengan sendirinya hipotesa nol ditolak dan menerima hipotesa alternative yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan pada taraf nilai α 5% antara motivasi belajar dan evaluasi hasil belajar partograf (p value = 0.012). Hasil uji statistik nilai p value = 0.012 lebih kecil dari nilai α 5% sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan evaluasi hasil belajar partograf. Dari hasil analisis di atas diperoleh pula nilai *Odds Ratio* (OR) = 3.43, artinya mahasiswa dengan motivasi belajar yang mendukung mempunyai peluang 3.4 kali meningkat hasil belajarnya jika dibandingkan mahasiswa dengan motivasi belajar yang tidak mendukung.

Motivasi yang diberikan itu bermacam-macam, misalnya dengan memberikan hadiah, perhatian, hukuman, persaingan dan lain-lain. Dengan adanya dukungannya dan peran serta orang tua dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar di rumah, dan hal ini mendorong anak untuk berprestasi (Rustiyah, 2001).

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar partograf karena semakin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variable motivasi belajar dengan evaluasi hasil belajar partograf. Hasil pengujian statistik diperoleh nilai X^2 hitung = 6.36 > nilai X^2 tabel = 3.84 (p value = 0.012 < α 0.05).

Saran Setelah melihat hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: Kepada Institusi pendidikan agar dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa agar tercapai hasil belajar partograf lebih baik. Kepada pengajar agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan para mahasiswa tentang pentingnya penggunaan partograf dalam setiap tindakan dalam proses persalinan serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang lebih baik. Kepada mahasiswa agar melaksanakan proses pembelajaran yang didasari oleh keinginan menjadi lebih baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan atau dorongan dari pimpinan, rekan kerja, oleh staf teknis atau dukungan keuangan dari Akademi Kebidanan Bunga Husada Samarinda..

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Andy, 2003, Hubungan beberapa karakteristik yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa tugas belajar yang telah menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kesehatan Universitas Diponegoro Semarang dari tahun 1985/1986-1991/1992. [On_Line] diakses tanggal 06-06-2009
- Baharuddin & Wahyuni. 2007, Teori Belajar dan Pembelajaran, Ar-Ruzz Media. Jogjakarta
- Baharrudin, 2007, Psikologi Kependidikan, Ar Ruzz Media. Jogjakarta.
- Dimiyati & Mudjiono, 1999, Belajar dan Pembelajaran, Rineka Cipta. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999, Analisis Pendidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Hastono, Sutanto Priyo, 2001, Analisis Univariat dan Bivariat. FKM-UI. Jakarta.
- , 2001, Pengolahan Data Uji Instrumen. FKM-UI. Jakarta.
- Fudyartanto, Ki RBS, 2002, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Global Pustaka Umum. Jogjakarta.
- Lukman, 1999, Proses Belajar Mengajar, Rineka Cipta. Jakarta
- Muslich, Masnur, 2007, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2005, Metodologi Penelitian Kesehatan., Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam, 2001, Pendekatan Praktis Metodologi Rist Keperawatan. Sagung Seto. Jakarta
- Partowisastro, 2000, Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar, Erlangga. Jakarta.
- Rustiyah . 2007, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, PT Raja Gravid Persada. Jakarta.
- Suheimi, 2008, Partograf. [On_Line] diakses tanggal 07-06-2009
- Wina sanjaya, 1999, Ilmu Perilaku, Cetakan Pertama, Rineka Cipta. Jakarta